

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling penting untuk membentuk kualitas hidup manusia yang seutuhnya. Disadari atau tidak pendidikan dapat membuat perkembangan hidup manusia menjadi lebih baik, dalam pengetahuan maupun teknologi, peran seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Kompetensi guru lebih mendominasi khususnya dalam proses pembelajaran penjaskes yang mana dapat membuat peserta didik lebih menjadi banyak menerima dan hanya mengikuti apa yang disampaikan atau diarahkan oleh gurunya, hal ini membuat peserta didik tidak aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta memiliki rasa takut terhadap guru olahraga sehingga membuat peserta didik hanya mengikuti saja apa yang disampaikan oleh guru terkadang tanpa tahu materi dari pembelajaran, hal tersebut membuat timbullah rasa bosan, dengan pembelajaran penjaskes yang terlalu monoton dan tidak terarah. Kurangnya kompetensi dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dijelaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bawasannya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya:

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional,

yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. 4) Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyani, 2015:2). Untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai dari tujuan belajar, guru perlu memahami dan meningkatkan kompetensinya baik itu dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Inayah dkk (2013:6) yaitu:

Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar memiliki hubungan yang positif karena seorang guru memerlukan keahlian baik secara pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial, sehingga dari kompetensi tersebut, seorang guru memiliki pengetahuan dan wawasan luas sehingga guru dapat mengetahui gaya mengajar apa saja yang cocok digunakan untuk membangun motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat memodifikasi alat untuk pembelajaran, jika fasilitas yang ada di sekolah rusak atau tidak ada.

Sejalan dengan pendapat Hatta (2018:7) yaitu:

Guru yang memiliki pengetahuan dan linearitas mata pelajaran dalam kurikulum harus diajarkan dan diempu oleh mereka yang layak mengajarkan ilmu itu atau kualifikasi akademik harus pula sesuai. Untuk memperoleh pembelajaran yang memiliki suatu kualitas, kompetensi seorang sangat diperlukan. Sedangkan fasilitas belajar sebagai salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan motivasi siswa. Siswa dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki fasilitas belajar yang minim. Motivasi yang tinggi akan menjadikan siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

Untuk menutupi kekurangan guru, yang proses pembelajarannya masih berpusat pada guru maka dibutuhkan kompetensi guru dalam mengajar yang membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan tertantang untuk lebih aktif, termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Guru harus

memenuhi tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih, berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Selain itu, seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya sehingga menjadi idola. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi muridnya untuk terus belajar. Disinilah kompetensi guru dituntut terus berkembang baik itu mengarah bagaimana cara guru membagikan pengetahuan kepada peserta didik, karena pada dasarnya kompetensi guru berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman guru dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi guru sangat dibutuhkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran, karena guru memiliki peranan dalam pengembangan materi dan bahan ajar, serta penguasaan model pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Guru merupakan orang yang memegang peran penting dalam merancang strategi pembelajaran yang akan dilakukan (Rusdiana, 2015:23). Dasar-dasar tersebut dikuatkan oleh penelitian Ni Kadek Yuni Antasari (2021) dengan hasil penelitian menyatakan bahwasanya kompetensi guru memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran bukan hanya kepada kompetensi guru saja, namun

motivasi guru juga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana ketika guru memiliki motivasi yang tinggi mereka memiliki rasa keinginan untuk mengembangkan terus pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi motivasi tersebut, guru dituntut untuk dapat menarik peserta didik menyajikan pembelajaran yang menarik dan komunikasi yang baik terbangun antara peserta didik dengan guru. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan mengelola kelas. Sementara keberhasilan peserta didik dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tolak ukur dari hasil belajar peserta didik berupa nilai yang dicapai oleh peserta didik, yang mana hasil tersebut dilihat pada sisi kognitif sebagai bukti pencapaian siswa.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui aktifitas tubuh. Pada hakekatnya PJOK suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan PJOK yang intensif dan pembinaan berlangsung seumur hidup yang memiliki peranan sangat penting. Dimana siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis agar dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik, dan dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran PJOK serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak didik melalui kegiatan yang bermanfaat. Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar mata

pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan wawancara dengan beberapa guru pada saat KKG, mata pelajaran ini memiliki tingkat kesulitan karena mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru bukan hanya mengembangkan aspek psikomotor, namun aspek kognitif dan aspek afektif juga harus disampaikan, tidak semua peserta didik dapat memenuhi semua aspek. Pada saat ini proses pembelajaran masih terfokus kepada guru. Untuk itu lah dibutuhkan kompetensi guru untuk mengelola pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dan peserta didik juga lebih termotivasi untuk belajar dan menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “hubungan kompetensi guru dan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai ulangan yang masih rendah dibawah nilai KKM, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa, rendahnya minat, dan kedisiplinan dalam belajar siswa.
2. Rendahnya sikap saling berkompetisi antara siswa satu dengan siswa yang lain dalam belajar, sehingga motivasi seorang guru sangat berperan penting untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

3. Masih kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran penjasokes di beberapa sekolah Tingkat Dasar se-Kecamatan Tujuh Belas, dibuktikan dalam mengajar guru kurang dalam penggunaan metode pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya difokuskan pada hubungan kompetensi guru dan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasokes Sekolah siswa Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas cakupannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kompetensi guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasokes Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas?
2. Apakah terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasokes Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas?
3. Apakah terdapat hubungan kompetensi guru dan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasokes Sekolah Tingkat Dasar Se-Kecamatan Tujuh Belas?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan

manfaat terhadap pembelajaran Penjaskes, khususnya untuk Sekolah Tingkat Dasar. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengetahuan, referensi dan informasi bagi pengembangan dan peningkatan kualitas guru, khususnya pembelajaran Penjaskes.

2. Secara praktis, ada lima yang diharapkan peneliti terhadap penelitian ini:

a. Untuk guru Penjaskes

- a) Memberikan informasi yang jelas kepada pendidik mengenai hubungan dan pentingnya kompetensi guru dengan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran penjaskes.
- b) Guru dapat mengembangkan kemampuannya.
- c) Guru dapat menciptakan inovasi baru guna terciptanya pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan.

b. Untuk siswa

- a) Sebagai bahan informasi kepada siswa mengenai pentingnya memotivasi diri untuk belajar.
- b) Masukan kepada siswa untuk lebih memahami akan pentingnya memotivasi diri untuk belajar untuk memperoleh hasil belajar yang di inginkan.

c. Untuk sekolah

- a) Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas guru dan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar

mata pelajaran penjasokes dengan cara memiliki kompetensi guru yang baik.

- b) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa.
 - c) Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
 - d) Berharap pihak sekolah akan memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Untuk para peneliti lain
- a) Sumber informasi sebagai bahan acuan untuk meneliti objek yang serupa atau berbeda guna menghasilkan refrensi keilmuan.
 - b) Sumber literatur ilmiah.
- e. Untuk penulis
- a) Tambahan wawasan dalam dunia pendidikan
 - b) Memperdalam pengetahuan mengenai kompetensi guru.